

**PENGARUH SALEP EKSTRAK ANGKAK (*Monascus purpureus*)
TERHADAP GAMBARAN MAKROSKOPIS KULIT KELINCI
YANG DIINDUKSI SINAR UV-B**

SKRIPSI

Diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi



CICA AGUSTIANI

31121034

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2025

ABSTRAK

Pengaruh Salep Ekstrak Angkak (*Monascus purpureus*) Terhadap Gambaran Makroskopis Kulit Kelinci Yang Diinduksi Sinar UV-B

Cica Agustiani

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Angkak (*Monascus purpureus*) adalah hasil fermentasi beras dari jamur *Monascus purpureus* yang mengandung senyawa flavonoid yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari sinar UV-B. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh salep ekstrak angkak terhadap kulit kelinci yang diberi induksi dengan sinar UV-B dengan melihat gambaran makroskopis eritema dan edema pada kulit kelinci. Metode yang digunakan, ekstraksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah maserasi dengan menggunakan pelarut etanol 70%. Ekstrak angkak dijadikan salep dengan konsentrasi 4%, 8% dan 16%. Kelinci diberikan induksi sinar UV-B selama 10 menit dengan jarak 15 cm untuk membuat terjadinya eritema dan edema, pemberian induksi dan salep ekstrak angkak dilakukan selama 7 hari dengan perlakuan antar kelompok yang berbeda. Hasil dari pengujian salep menunjukkan bahwa salep mempunyai bentuk setengah padat, homogen dengan nilai pH 5,31-5,60, daya sebar 5-6 cm dan mempunyai daya lekat yang baik. Hasil makroskopis menunjukkan bahwa kontrol negatif mengalami eritema dan edema yang sangat parah sedangkan kontrol positif dan konsentrasi 16% tidak mengalami eritema dan edema. Hasil dari pengujian statistik menunjukkan hasil salep ekstrak angkak konsentrasi 16% berpengaruh menghambat eritema dan edema yang disebabkan oleh paparan sinar UV-B, karena angkak mempunyai kandungan flavonoid yang dapat mencegah sinar UV-B sehingga dapat disimpulkan salep ekstrak angkak berpengaruh untuk mencegah terjadinya eritema dan edema.

Kata kunci: Angkak, Sinar UV-B, Salep, Eritema, Edema

Abstract

Angkak (*Monascus purpureus*) is a fermented red yeast rice product derived from the fungus *Monascus purpureus*, which contains flavonoid compounds that possess antioxidant activity, protecting the skin from UV-B radiation. Additionally, The objective of this study was to examine the effects of red yeast (*Monascus purpureus*) extract ointment skin rabbits induced with UV-B radiation, by observing macroscopic descriptions of erythema (redness) and edema (swelling) on the rabbit's skin. Extraction method employed in this study was maceration, utilizing 70% ethanol as the solvent. The angkak extract was formulated into an ointment at concentrations of 4%, 8%, and 16%. Rabbits were exposed to UV-B radiation for 10 minutes at a distance of 15 cm to induce erythema and edema. The application of UV-B induction and angkak extract ointment was performed once daily for duration of 7 days. Results ointment testing showed that the ointment had a semi-solid consistency, was homogeneous, had a pH value between 5.31-5.60, a spreadability of 5-6 cm, and good adhesive properties. Macroscopic observations indicated that the negative control group experienced severe erythema and edema, while the positive control group and the 16% concentration group did not exhibit erythema and edema. Statistical analysis revealed that angkak extract ointment at a concentration of 16% was effective in inhibiting erythema and edema caused by UV-B exposure, due to the flavonoid content in Red Yeast Rice that can prevent UV-B radiation damage. Therefore, it can be concluded that angkak extract ointment is effective in preventing the occurrence of erythema and edema.

Keywords: Red Yeast Rice, UV-B Rays, Ointment, Erythema, Edema